

Research Article



## Persepsi Guru Biologi terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Negeri se-Kota Metro

*(Biology Teachers' Perceptions on the Implementation of the Independent Curriculum at State High Schools in Metro City)*

**Nurul Latifah\*, Dwi Kurnia Hayati**

Program Studi Tadris Biologi, Institut Agama Islam Negeri Metro  
Jl. Ki Hajar Dewantara No. 15A Iringmulyo, Kec. Metro Timur, Kota Metro-Lampung-Indonesia

\*Corresponding Author: [nrlatifahh1@gmail.com](mailto:nrlatifahh1@gmail.com)

Informasi Artikel	ABSTRACT
Submit: 02 – 11 – 2023 Diterima: 26 – 12 – 2023 Dipublikasikan: 28 – 12 – 2023	<p><i>The change of the original curriculum from the Curriculum 2013 to the Merdeka Curriculum Elicits a variety of perceptions or responses from teachers, students, and parents of students. The study aims to understand the perceptions of biology teachers about the application of the Merdeka Curriculum in the six state high schools in the city of Metro. The research methods used were six biology teachers from each school. Data capture techniques include interviews, observations, documentation, and data validation techniques. The results show that each biology teacher at the state high school in Metro City has a different perception of the implementation of the Merdeka Curriculum, which is because some eachers have difficulties implementing of the Merdeka Curriculum.</i></p> <p><b>Key words:</b> Implementation, Merdeka Curriculum, Teacher perception</p>
Penerbit	ABSTRAK
Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Jambi, Jambi- Indonesia	<p>Pergantian Kurikulum yang semula dari Kurikulum 2013 menjadi Kurikulum Merdeka menuai berbagai persepsi atau tanggapan mulai dari para guru, siswa maupun orang tua siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi guru biologi terhadap penerapan Kurikulum Merdeka di enam SMA Negeri yang ada di kota Metro. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, dan subjek penelitiannya adalah enam orang guru biologi dari masing-masing sekolah. Teknik pengambilan data melalui wawancara, observasi, dokumentasi, dan teknik penjamin keabsahan data menggunakan triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setiap guru biologi di SMA Negeri kota Metro memiliki persepsi yang berbeda-beda terhadap implementasi kurikulum merdeka, hal ini dikarenakan beberapa guru mengalami kendala dalam pengimplementasian kurikulum merdeka.</p> <p><b>Kata kunci:</b> Implementasi, Kurikulum Merdeka, Persepsi Guru</p>



This Biodik : Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi is licensed under a [CC BY-NC-SA \(Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License\)](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)

## PENDAHULUAN

Kurikulum merupakan seperangkat rencana pembelajaran yang dirancang dengan baik, di dalamnya terdiri dari kumpulan materi-materi pelajaran yang telah disusun secara terstruktur dan terprogram. Dalam suatu kurikulum, tentunya juga memuat hal yang berkaitan dengan kegiatan ataupun interaksi yang akan dilaksanakan dalam proses pembelajaran demi tercapainya suatu tujuan pendidikan (Septian, 2023). Kurikulum yang diterapkan pada pendidikan di Indonesia sebelum kurikulum merdeka adalah kurikulum 2013. Pada sebelumnya kurikulum 2013 dianggap cukup efektif untuk mewujudkan kualitas pendidikan dan mengatasi tantangan yang terjadi dalam lingkungan pendidikan. Namun, beberapa tahun terakhir timbul kontroversi mengenai pergantian kurikulum 2013 dengan kurikulum merdeka. Pergantian kurikulum disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya kurikulum 2013 dirasa kurang fleksibel sehingga tidak bisa menyesuaikan diri dengan adanya perubahan yang terjadi di dunia pendidikan (Marisa, 2021).

Dalam proses pengimplementasian kurikulum 2013 membutuhkan persiapan fasilitas, sumber belajar serta sarana dan prasarana yang memadai. Hal inilah yang membuat kurikulum 2013 tidak optimal dan tidak efektif untuk diimplementasikan. Selain itu, pada kegiatan belajar mengajar (KBM) kurikulum 2013 guru menerapkan pembelajaran tanpa memahami terlebih dahulu kondisi setiap peserta didik, sehingga penerapan pembelajaran dilakukan sesuai dengan keinginan guru sendiri (Gumilar et al., 2023). Oleh karena itu, bentuk upaya kementerian pendidikan dan kebudayaan riset dan teknologi dalam menyempurnakan kurikulum yang ada dengan mengeluarkan kebijakan kurikulum terbaru yaitu Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka ialah kurikulum yang dirancang sesuai dengan perkembangan zaman dan diterapkan sebagai bentuk penyempurnaan dari kurikulum 2013 yang tujuannya adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang lebih mengedepankan pada materi esensial dan pengembangan karakter profil pelajar pancasila (Saputra & Hadi, 2022).

Penerapan kurikulum Merdeka diharapkan mampu membenahi kondisi pendidikan di Indonesia. Oleh karena itu, kurikulum merdeka menawarkan tiga jenis program yang terdiri dari pembelajaran berbasis proyek, pengembangan soft skill dan karakter sesuai dengan profil pelajar pancasila, pembelajaran yang mengedepankan materi esensial serta memiliki struktur kurikulum yang fleksibel. Kurikulum merdeka juga diharapkan mampu untuk diterapkan di semua jenjang pendidikan mulai dari Sekolah dasar (SD), SMP, SMA sampai ke perguruan tinggi atau yang biasa dikenal dengan istilah Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) dengan tujuan untuk menghasilkan generasi yang berkarakter baik dan unggul (Saputra & Hadi, 2022).

Pergantian Kurikulum yang semula dari Kurikulum 2013 menjadi Kurikulum Merdeka menuai berbagai persepsi atau tanggapan mulai dari para guru, siswa maupun orang tua siswa. Tiap perbedaan persepsi tersebut tentunya ada individu yang mendukung dan ada yang mengeluh akan perubahan tersebut dikarenakan terlalu cepat menggantikan Kurikulum 2013. Maka dari itu, persepsi guru sangat berpengaruh terhadap motivasi guru dalam proses mengajar (Septian, 2023). Persepsi ialah suatu respon atau tanggapan secara langsung yang ditangkap oleh seseorang melalui panca indera. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi persepsi seseorang diantaranya yaitu latar belakang pengalaman, latar belakang budaya maupun psikologis (Irawati & Santaria, 2020). Persepsi guru terhadap pengimplementasian Kurikulum Merdeka berarti suatu proses guru dalam memilih,

mengoordinasikan lalu mendefinisikan informasi yang diterima terhadap perubahan-perubahan yang ada dalam dunia pendidikan terkait penerapan Kurikulum baru (Irmayani et al., 2023).

Berdasarkan penelitian terdahulu menunjukkan bahwa para guru memiliki sikap positif dan penilaian yang sehat sehubungan dengan implementasi kurikulum untuk siswa belajar di era digital. Hal ini didasarkan pada pengalaman para guru yang telah menjalankan kurikulum merdeka selama sekitar enam bulan, sehingga para guru mampu melakukan program dan memiliki pemahaman yang baik tentang apa yang perlu dipelajari oleh siswa (Mayasari & Rahmattullah, 2023). Sedangkan berdasarkan penelitian lain menunjukkan hasil bahwa setiap guru memiliki persepsi yang berbeda-beda yaitu ada yang bersikap positif dalam menanggapi kurikulum merdeka dan ada juga yang skeptis atau ragu-ragu. Hal ini dikarenakan kurangnya pedoman yang jelas untuk guru dalam merancang perangkat pembelajaran yaitu modul ajar. Guru masih mengalami kendala dalam membaca capaian pembelajaran (CP), menentukan Tujuan Pembelajaran (TP) dan menyusun Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), sehingga menyebabkan pengimplementasian kurikulum merdeka belum berjalan maksimal (Athifah Muzharifah et al., 2023).

Namun penelitian-penelitian tersebut hanya dilakukan pada satu lokasi penelitian, sehingga tidak bisa dijadikan dasar untuk mengetahui persepsi guru dari masing-masing sekolah. Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji terkait bagaimana persepsi guru bidang studi biologi terhadap implementasi Kurikulum Merdeka pada SMA Negeri di Kota Metro. Sebab persepsi guru memiliki peran penting dalam mendukung penerapan Kurikulum Merdeka di Sekolah yang kemudian akan ditujukan kepada peserta didik.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Oleh karena itu, penelitian kualitatif deskriptif ini dipilih oleh penulis berdasarkan tujuan penelitian yaitu untuk menggambarkan dan menjabarkan hasil penelitian tentang persepsi guru bidang studi Biologi terhadap implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Negeri se-Kota Metro. Penelitian ini dilakukan di seluruh SMA Negeri yang ada di Kota Metro berjumlah 6 sekolah yang terdiri SMAN 1 Metro, SMAN 2 Metro, SMAN 3 Metro, SMAN 4 Metro, SMAN 5 Metro, dan SMAN 6 Metro. Lokasi penelitian ini dipilih oleh penulis dikarenakan di keenam SMA Negeri tersebut terdapat perbedaan waktu penerapan Kurikulum Merdeka. Adapun subjek dalam penelitian ini yaitu 6 guru bidang studi biologi dari masing-masing sekolah. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah persepsi guru Biologi terhadap implementasi Kurikulum Merdeka di SMA negeri se-Kota Metro.

Instrumen penelitian yang digunakan yaitu pedoman wawancara dan lembar observasi. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Untuk menguji keabsahan data digunakan triangulasi teknik. Triangulasi teknik dilakukan untuk memperoleh data menggunakan teknik pengumpulan data dengan teknik yang berbeda yaitu teknik observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu melalui tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi (Rijali, 2018).

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Kebijakan Merdeka belajar merupakan program baru yang dicetuskan oleh Kemendikbud dengan tujuan untuk mewujudkan proses pembelajaran yang merdeka baik bagi peserta didik maupun

guru (Mayasari & Rahmattullah, 2023). Penerapan Kurikulum Merdeka pada setiap sekolah menengah atas (SMA) Negeri merupakan suatu hal yang baru yang harus dihadapi oleh guru, sehingga hal ini menimbulkan persepsi yang berbeda-beda pada setiap guru. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka data-data yang diperoleh di lapangan mengenai persepsi guru biologi terhadap implementasi kurikulum merdeka di SMA Negeri se-Kota Metro akan disajikan dengan dua macam pengumpulan data, yaitu hasil wawancara guru yang merupakan data pokok kemudian diperkuat dengan hasil observasi saat pembelajaran di kelas untuk membuktikan hasil yang akurat.

## 1. SMAN 1 Metro

### A. Persepsi Guru Biologi Tentang Pemahaman dan Penerapan Kurikulum Merdeka

SMAN 1 Metro sudah menerapkan Kurikulum Merdeka sejak tahun 2021, yaitu pada kelas XI/ Fase E dan kelas XII/ Fase F. Guru biologi SMAN 1 Metro menyatakan bahwa “Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum yang intinya bagaimana guru bisa memenuhi kebutuhan muridnya yang ada di kelas sesuai dengan minat dan bakat si murid itu sendiri dengan proses belajar yang benar-benar diberi kebebasan. Dalam kurikulum merdeka guru dituntut agar bisa menerapkan pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan masing-masing siswa. Oleh karena itu, salah satu upaya yang bisa dilakukan ialah menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi adalah pembelajaran yang mengutamakan kebutuhan peserta didik baik dari segi kesiapan belajar, profil belajar peserta didik atau gaya belajar serta minat dan juga bakatnya (Yusuf & Arfiansyah, 2021).

Dilihat dari segi pemahaman guru terkait implementasi Kurikulum Merdeka di SMAN 1 Metro guru sudah memahami dengan baik. Hal ini dikarenakan guru sudah mengikuti IHT (*In House Training*) yang diadakan oleh sekolah sebanyak 2 kali maupun mengikuti pelatihan yang diadakan di luar sekolah. Adapun materi yang diajarkan di dalam IHT yaitu pemantapan dalam pembuatan perangkat ajar, merancang CP, pembuatan ATP, proses pemberian pengajaran di kelas dan strukturisasi proses dalam pembuatan modul ajar. Dalam Kurikulum Merdeka perangkat ajar sudah tidak lagi menggunakan RPP, namun telah digantikan dengan modul ajar. Proses penyusunan modul ajar merupakan suatu hal baru yang harus dikuasai oleh guru. Oleh karena itu, guru biologi SMAN 1 Metro berpendapat bahwa “penyusunan modul ajar ini merupakan sesuatu hal yang cukup sulit”.

Hal ini dikarenakan adanya faktor kendala yang menyebabkan guru kesulitan dalam menyusun modul ajar yaitu Tidak adanya struktur atau format modul yang benar-benar ditentukan dari Kemdikbud. Sehingga otomatis guru mencari sendiri terkait informasi struktur penyusunan modul ajar. Ditambah lagi pada Kurikulum Merdeka sifatnya merdeka belajar menggunakan pembelajaran yang berdiferensiasi yang terdiri dari produk, konten dan juga proses. Oleh karena itu, guru benar-benar dituntut harus berkembang atau mengeksplor kemampuannya sendiri sehingga penyusunan modul ajar tidak sesuai dengan format yang mengakibatkan antara guru satu dengan yang lain formatnya berbeda. Modul ajar memiliki struktur yang berbeda dengan kurikulum 2013. Adapun perubahan struktur tersebut terdiri dari capaian pembelajaran (CP), tujuan pembelajaran (TP), dan alur tujuan pembelajaran (ATP) (Purnawanto, 2022).

Dalam Kurikulum Merdeka Kemendikbud telah menyediakan platform merdeka belajar untuk mempermudah guru dalam rangka mengakses informasi terkait Kurikulum Merdeka. Guru biologi SMAN 1 Metro sudah menggunakan platform merdeka belajar untuk mengunggah bukti karya pengembangan diri dari guru-guru kemudian dari beberapa kreativitas siswa dan hasil pembelajaran sebagai bukti karya dari SMAN 1 Metro. Selain itu penggunaan platform merdeka belajar juga mempermudah guru dalam

mengunduh beberapa media pembelajaran dan perangkat-perangkat pembelajaran serta guru juga bisa mengikuti seminar atau workshop secara online melalui platform merdeka belajar”. Platform Merdeka Mengajar berfungsi untuk membantu guru dengan mudah menemukan inspirasi, referensi, literasi, dan pemahaman ketika menerapkan kurikulum Merdeka. Platform Merdeka Mengajar memberdayakan guru untuk mendidik siswa Pancasila (Arisanti, 2022).

Sistem penilaian atau asesmen pada kurikulum merdeka agak sedikit berbeda dengan 2013. Guru biologi SMAN 1 Metro menyatakan bahwa “pada kurikulum merdeka terdapat tiga asesmen yang digunakan yaitu asesmen diagnostik, asesmen formatif dan asesmen sumatif. Asesmen diagnostik merupakan asesmen awal yang dilakukan untuk mengetahui karakter peserta didik seperti gaya belajar siswa karena masing-masing siswa memiliki gaya belajar yang berbeda-beda ada yang visual, audio dan kinestetik. Saat melakukan asesmen diagnostik guru SMAN 1 Metro mengalami tantangan yaitu harus memenuhi kebutuhan gaya belajar tiap masing-masing siswa. Sehingga dari hasil diagnosis di kelas tidak semua kebutuhan siswa bisa terpenuhi sebab jika harus menerapkan semua gaya belajar otomatis akan banyak merepotkan guru. Maka langkah yang guru lakukan yaitu dengan menerapkan satu atau dua gaya belajar saja.

Asesmen yang kedua yaitu asesmen formatif di mana asesmen ini digunakan guru untuk meningkatkan pembelajaran siswa, asesmen formatif biasanya dilakukan saat proses diskusi pengerjaan LKPD/ LKS serta praktikum untuk melihat keaktifan siswa. Terakhir yaitu asesmen sumatif yang merupakan penilaian yang dilakukan untuk mengukur kemampuan siswa dalam bentuk tes tertulis, seperti penilaian harian bersama.

### **B. Persepsi Guru Biologi Tentang Prinsip Pembelajaran Dalam Kurikulum Merdeka**

Guru biologi SMAN 1 Metro menyatakan bahwa terdapat perbedaan prinsip pembelajaran pada Kurikulum Merdeka dengan Kurikulum 2013 “Pada kurikulum merdeka prinsip pembelajaran sudah tidak lagi berpusat pada guru (*teacher center*), namun sudah berpusat pada siswa (*student center*). Sehingga dari implementasi kurikulum merdeka (IKM) ini mengakibatkan siswa menjadi cenderung lebih kreatif dan mereka lebih mengeksplor kemampuan yang mereka punya sesuai minatnya. Siswa dituntut untuk lebih mandiri, kreatif dan bernalar kritis sesuai dengan nilai- nilai profil pelajar Pancasila”. Oleh karena itu, strategi pendidikan baru perlu mempromosikan komunikasi antara guru dan siswa. Metode pengajaran yang efektif harus membantu siswa mengembangkan pemahaman mereka tentang apa yang benar-benar penting bagi mereka dalam pekerjaan dan dalam prosesnya, meningkatkan rasa kesadaran diri dan individualitas mereka ((Yamin & Syahrir, 2020).

### **C. Persepsi Guru Biologi Tentang Kelebihan dan Kekurangan Serta Keefektifan Dari Penerapan Kurikulum Merdeka**

Berdasarkan hasil wawancara guru biologi SMAN 1 Metro menyatakan bahwa “Penerapan kurikulum merdeka dalam pembelajaran biologi juga memiliki beberapa kekurangan dan kelebihan, untuk kelebihannya yaitu membuat siswa lebih kreatif, mandiri, berfikir kritis. Namun untuk kelemahannya yaitu belum ada format yang bisa membantu guru untuk lebih kuat dalam proses penerapannya di kelas. Meskipun terdapat kekurangan dan kelebihan, namun penerapan kurikulum merdeka dirasa efektif karena membuat guru lebih giat lagi untuk belajar dan memperdalam pengetahuan tentang proses pembelajaran pada kurikulum merdeka”. Salah satu kelebihan kurikulum merdeka yaitu untuk meningkatkan peran siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran (Nisa, 2023). Namun pada kurikulum merdeka juga terdapat kelemahan yaitu bahwa guru mengalami tantang

pada penyusunan modul ajar dikarenakan kurangnya pelatihan yang memadai. Pelatihan didukung dan disediakan hanya untuk sekolah penggerak saja, namun untuk sekolah yang menerapkan kurikulum merdeka secara sendiri maka mereka sendiri yang harus mendukung pelatihan tersebut (Rahmayumita & Hidayati, 2023).

## 2. SMAN 2 Metro

### A. Persepsi Guru Biologi Tentang Pemahaman dan Penerapan Kurikulum Merdeka

SMAN 2 Metro baru menerapkan Kurikulum Merdeka sejak Juli 2023, yaitu hanya pada kelas X/ Fase E. Guru biologi SMAN 2 Metro menyatakan bahwa “Kurikulum Merdeka itu kurikulum yang sifatnya mengarah ke projek yaitu P5. Dalam konteks pembelajaran di kelas guru bukan lagi individu yang berperan aktif, melainkan siswanya yang harus aktif dan tugas guru disini adalah sebagai fasilitator”. Dalam praktiknya, guru berperan sebagai fasilitator maksudnya guru tidak hanya sekedar membagi pengetahuan namun juga membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan intelektual dan spiritualnya. Selain itu juga, peran siswa tidaklah sekedar menjadi objek penerima materi, tetapi mereka juga mampu untuk berpikir kritis, menganalisis, berpikir tajam dalam menyelesaikan permasalahan namun merasa tidak terkekang saat belajar (Surahman et al., 2022).

Dilihat dari segi pemahaman guru terkait implementasi Kurikulum Merdeka di SMAN 2 Metro, guru sudah memahami dengan baik. Hal ini dikarenakan guru sudah mengikuti IHT (*In House Training*) yang diadakan oleh sekolah saat pertama kali menerapkan kurikulum merdeka, tetapi untuk pelatihan yang diadakan di luar sekolah guru belum pernah mengikuti. Saat pertama kali diterapkan guru SMA Negeri 2 Metro merasa kebingungan, sebab belum terbiasa dengan perubahan tersebut. Namun karena masih dianggap suatu yang baru, maka para guru akan mencoba menyikapi dan menyesuaikan perubahan kurikulum yang ada dengan mengikuti pelatihan yang diadakan di sekolah. Materi yang diajarkan di dalam IHT yaitu mengenalkan Kurikulum Merdeka, pembelajaran berdiferensiasi dan pengenalan P5 serta perubahan-perubahan yang ada pada kurikulum merdeka seperti jika di kurikulum 2013 dikenal dengan sebutan KD atau kompetensi dasar sedangkan pada kurikulum merdeka beralih menjadi CP atau capaian pembelajaran.

Dalam Kurikulum Merdeka perangkat ajar sudah tidak lagi menggunakan RPP, namun telah digantikan dengan modul ajar. Guru biologi SMAN 2 Metro berpendapat bahwa “penyusunan modul ajar tidak terlalu sulit masih sama dengan RPP hanya saja materi yang ada pada modul ajar tidak sedetail di RPP”. Dalam menyusun modul ajar guru SMAN 2 Metro merasa kendala yang dihadapi tidak begitu berarti. Modul ajar ialah jenis perangkat pembelajaran yang kini digunakan dalam kurikulum merdeka yang dimana di dalamnya berisi capaian serta tujuan pembelajaran yang disusun secara jelas dan terperinci. Ada tiga elemen penting yang harus ada yaitu informasi umum, komponen inti dan lampiran (Izzah Salsabilla et al., 2023).

Dalam Kurikulum Merdeka Kemendikbud telah menyediakan platform merdeka belajar untuk mempermudah guru dalam rangka mengakses informasi terkait Kurikulum Merdeka. Namun guru biologi SMAN 2 Metro menyatakan bahwa “belum menggunakan platform merdeka belajar tersebut dikarenakan masih baru menerapkan kurikulum merdeka sehingga belum memahami istilah-istilah tersebut”. Guru juga beranggapan bahwa ini merupakan salah satu tantangan yang dihadapi oleh guru agar lebih mempelajari lebih dalam mengenai kurikulum merdeka.

Sistem penilaian atau asesmen pada kurikulum merdeka agak sedikit berbeda dengan 2013. Guru biologi SMAN 2 Metro menyatakan bahwa “ada tiga macam evaluasi yang dilakukan dalam

kurikulum merdeka yaitu evaluasi diagnostik, evaluasi formatif dan evaluasi sumatif". Asesmen diagnostik dilakukan untuk mengetahui kemampuan serta kesiapan siswa sebelum pembelajaran sehingga nantinya guru bisa merancang pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa. Asesmen sumatif dilaksanakan dengan tujuan untuk mengukur pencapaian hasil belajar siswa selama waktu tertentu biasanya dilakukan pada akhir semester (Nur Budiono & Hatip, 2023).

### **B. Persepsi Guru Biologi Tentang Prinsip Pembelajaran Dalam Kurikulum Merdeka**

Guru biologi SMAN 2 Metro menyatakan bahwa terdapat perbedaan prinsip pembelajaran pada Kurikulum Merdeka dengan Kurikulum 2013 "Pada kurikulum merdeka prinsip pembelajarannya yaitu siswa dituntut harus aktif dan tugas guru disini adalah sebagai fasilitator. Dalam proses pembelajarannya siswa harus mandiri untuk mencari materi sendiri kemudian aktif bergotong royong dalam proses diskusi dan pastinya harus kreatif". Peran guru lebih dominan sebagai fasilitator dan penggerak merdeka belajar. Diharapkan guru dapat bersikap aktif, kreatif dan inovatif agar bisa membawa perubahan di sekolah. Walaupun guru hanya berperan sebagai fasilitator, namun dalam pelaksanaan pembelajaran guru juga harus menerapkan prinsip prinsip merdeka belajar, meliputi pembelajaran sesuai dengan kondisi peserta didik, pembelajaran sepanjang hayat, holistik, relevan dan berkelanjutan (Aminah & Nursikin, 2023).

### **C. Persepsi Guru Biologi Tentang Kelebihan dan Kekurangan Serta Keefektifan Dari Penerapan Kurikulum Merdeka**

Berdasarkan hasil wawancara guru biologi SMAN 2 Metro menyatakan bahwa "penerapan kurikulum merdeka dalam pembelajaran biologi juga memiliki beberapa kekurangan dan kelebihan, untuk kelebihannya yaitu kurikulum merdeka ini lebih cenderung ke skill siswa dan pembelajarannya lebih berpihak pada kemauan siswa sedangkan kekurangannya yaitu kurang dalam penerapan nilai-nilai etika dan akhlak. Terkait keefektifan penerapan kurikulum merdeka guru belum bisa memberikan jawaban karena masih baru menerapkan jadi belum terasa efeknya".

## **3. SMAN 3 Metro**

### **A. Persepsi Guru Biologi Tentang Pemahaman dan Penerapan Kurikulum Merdeka**

SMA Negeri 3 Metro baru menerapkan Kurikulum Merdeka pada tahun ajaran 2023 ini yaitu hanya pada kelas XI Fase E. Guru biologi SMAN 3 Metro menyatakan bahwa "Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang pembelajarannya berdiferensiasi maksudnya menyesuaikan dengan gaya belajar masing-masing siswa. Jadi sebelum nya kami para guru melakukan asesmen terlebih dahulu pada saat awal untuk mengetahui kebutuhan si siswa, kemudian saat proses pembelajaran siswa-siswa yang memiliki gaya belajar sama akan dikelompokkan menjadi 1 kelompok". Untuk kesiapan, yang dinamakan masih baru pasti belum terbiasa. Namun, sekolah kami ini mengadakan IHT untuk pelatihan para guru terkait IKM.

Dilihat dari segi pemahaman guru terkait implementasi Kurikulum Merdeka di SMAN 3 Metro guru sudah memahami dengan baik. Hal ini dikarenakan guru sudah mengikuti IHT (*In House Training*) yang diadakan oleh sekolah maupun mengikuti pelatihan yang diadakan di luar sekolah. Perangkat ajar dalam kurikulum merdeka telah digantikan dengan modul ajar. Oleh karena itu, guru biologi SMAN 3 Metro berpendapat bahwa "Penyusunan modul ajar dirasa tidak terlalu sulit namun terdapat perbedaan dengan RPP seperti tidak lagi ditemukan istilah KD/Kompetensi dasar, KI/Kompetensi inti namun digantikan dengan CP/capaian pembelajaran dan ATP/Alur tujuan pembelajaran. Pada RPP yang materinya banyak yaitu ada 6 dan sudah runtut berdasarkan KD, sedangkan pada Kurikulum Merdeka

ini tidak materinya lebih singkat karena hanya terdapat 2 capaian pembelajaran saja pada kelas X". Tujuan dari pengembangan modul ajar adalah untuk memperkuat strategi belajar siswa sehingga guru dapat membantu siswa dalam mengelola proses belajar dengan cara yang terstruktur dan terorganisir (Maulinda, 2022).

Dalam Kurikulum Merdeka Kemendikbud telah menyediakan platform merdeka belajar untuk mempermudah guru dalam rangka mengakses informasi terkait Kurikulum Merdeka. Namun guru biologi SMAN 3 Metro menyatakan bahwa terkait platform merdeka sudah menggunakan namun istilah-istilah lain mengenai Kurikulum Merdeka guru masih belum seberapa mengenal dikarenakan kurikulum merdeka masih baru diterapkan di sekolah. Harapannya seiring dengan berjalannya Kurikulum Merdeka ini kedepannya guru akan lebih memahami.

Sistem penilaian atau asesmen pada kurikulum merdeka agak sedikit berbeda dengan 2013. Guru biologi SMAN 3 Metro menyatakan bahwa "pada kurikulum merdeka sebelum melakukan pembelajaran terlebih dahulu melakukan asesmen diagnostik yang tujuannya yaitu agar guru bisa mengetahui masing-masing dari gaya belajar siswa karena pada kurikulum merdeka pembelajaran yang diterapkan yaitu berdiferensiasi sehingga perlu diadakan diagnosis terlebih dahulu". Namun, terkait asesmen formatif dan sumatif guru SMAN 3 Metro mengatakan bahwa belum melakukan asesmen tersebut dikarenakan kurikulum merdeka masih baru diterapkan pada tahun ajaran 2023.

#### **B. Persepsi Guru Biologi Tentang Prinsip Pembelajaran Dalam Kurikulum Merdeka**

Guru biologi SMAN 3 Metro menyatakan bahwa terdapat perbedaan prinsip pembelajaran pada Kurikulum Merdeka dengan Kurikulum 2013. "Perbedaan tersebut terdapat pada prinsip pembelajarannya yaitu berdiferensiasi menyesuaikan dengan gaya belajar masing-masing siswa. Selain itu juga, dalam kurikulum merdeka pembelajarannya harus menerapkan nilai-nilai Pancasila". Pembelajaran pada kurikulum merdeka ialah pembelajaran yang menyesuaikan dengan karakter, minat dan bakat peserta didik sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila, pembelajaran disesuaikan dengan tahap capaian belajar peserta didik, penggunaan perangkat ajar lebih bersifat modular menyesuaikan dengan karakteristik satuan pendidikan dan peserta didik serta pembelajaran lintas mata pelajaran berbasis proyek atau P5 tujuannya adalah untuk penguatan pencapaian Profil Pelajar Pancasila (Aroka et al., 2023).

#### **C. Persepsi Guru Biologi Tentang Kelebihan dan Kekurangan Serta Keefektifan Dari Penerapan Kurikulum Merdeka**

Berdasarkan hasil wawancara guru biologi SMAN 3 Metro menyatakan bahwa "setiap kurikulum pasti terdapat kelebihan dan kekurangan namun untuk itu saya belum bisa menjelaskan karena kurikulum ini baru diterapkan dan saya belum bisa menyimpulkan bahwa Kurikulum Merdeka ini lebih efektif atau tidak dibandingkan sebelumnya sebab kurikulum ini baru diterapkan di sekolah kami pada tahun ini". Untuk dampak dari penerapan kurikulum merdeka guru SMAN 3 Metro juga belum bisa mengatakan sebab kurikulum merdeka masih dianggap baru berjalan.

### **4. SMAN 4 Metro**

#### **A. Persepsi Guru Biologi Tentang Pemahaman dan Penerapan Kurikulum Merdeka**

SMAN 4 Metro sudah menerapkan Kurikulum Merdeka sejak 2021 dan sudah berjalan 2 tahun ini yaitu pada kelas X/ Fase E dan kelas XI/ Fase F. Guru biologi SMAN 4 Metro menyatakan bahwa "kurikulum merdeka itu kurikulum yang terdiferensiasi maksudnya membuat siswa itu merasa senang dalam pembelajarannya". Pembelajaran berdiferensiasi adalah upaya yang digunakan oleh guru dalam



rangka memenuhi kebutuhan setiap peserta didik. Pembelajaran berdiferensiasi merujuk pada keberagaman karakteristik peserta didik seperti kemampuan, minat, bakat serta gaya belajar sehingga terkesan tidak adil apabila guru hanya memberikan materi pelajaran dan sistem penilaian yang sama terhadap semua siswa di kelas dengan karakteristik yang berbeda-beda (Wahyuningsari et al., 2022).

Dilihat dari segi pemahaman guru terkait implementasi Kurikulum Merdeka di SMAN 4 Metro guru sudah memahami dengan baik. Hal ini dikarenakan guru sudah mengikuti IHT (*In House Training*) yang diadakan oleh sekolah maupun mengikuti pelatihan yang diadakan di luar sekolah yang diadakan oleh SMAN 1 Metro. IHT berperan untuk memberi pengetahuan kepada guru terkait implementasi Kurikulum Merdeka. Proses penyusunan modul ajar merupakan sesuatu hal baru yang harus dikuasai oleh guru. Dalam proses penyusunan modul ajar guru biologi berpendapat bahwa “untuk awalnya kami merasa ada kendala dalam menyusun modul ajar. Sebab di dalam modul ajar terdapat perubahan-perubahan istilah seperti CP, TP dan ATP dan perangkat ajarnya berupa modul ajar. Akan tetapi, kami juga mencoba untuk mencari sumber-sumber dari internet terkait penyusunan modul ajar”.

Dalam Kurikulum Merdeka Kemendikbud telah menyediakan platform merdeka belajar untuk mempermudah guru dalam rangka mengakses informasi terkait Kurikulum Merdeka. Namun guru biologi SMAN 4 Metro menyatakan bahwa “walaupun kami belum maksimal dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Namun untuk platform merdeka belajar kami sudah menggunakan. Sebetulnya banyak manfaat yang bisa diperoleh dari platform merdeka salah satunya yaitu untuk pembelajaran dan evaluasi”. Dalam platform merdeka belajar menyediakan banyak fitur yang bisa diakses oleh guru yaitu pelatihan mandiri secara online, tata cara mengembangkan perangkat ajar dan mengetahui jenis-jenis evaluasi/asesmen siswa sehingga guru bisa terbantu dan menjadi lebih kreatif dalam merancang pembelajaran di kelas dengan adanya platform merdeka belajar (ROHIMAT et al., 2022).

Sistem penilaian atau asesmen pada kurikulum merdeka agak sedikit berbeda dengan 2013. Guru biologi SMAN 4 Metro menyatakan bahwa “sebelum melaksanakan pembelajaran kami para guru melaksanakan asesmen diagnostik terlebih dahulu untuk melihat dari kemampuan siswa itu karena setiap siswa berbeda-beda. Sehingga dari hasil diagnostik itu tadi kami para guru dapat menyesuaikan pembelajaran yang akan diterapkan pada siswa tersebut. Namun, dalam melaksanakan asesmen diagnostik kami juga mengalami tantangan karena kami harus memahami siswa satu persatu. Selanjutnya penilaian formatif yang bisa meningkatkan pembelajaran siswa, karena penilaian formatif itu kan penilaian proses, jadi kita bisa menilai siswa itu suatu proses pembelajaran berlangsung seperti diskusi kelompok dilihat siswa mana yang aktif dan juga praktikum. Namun, evaluasi formatif sebenarnya tidak bisa digunakan untuk melihat perkembangan antara siswa yang satu dengan siswa lainnya, karena setiap siswa itu memiliki daya tangkap yang berbeda-beda. Terakhir ada penilaian sumatif yang bisa digunakan untuk mengukur kemampuan siswa. Biasanya penilaian ini dilakukan di akhir semester”.

## **B. Persepsi Guru Biologi Tentang Prinsip Pembelajaran Dalam Kurikulum Merdeka**

Guru biologi SMAN 4 Metro menyatakan bahwa terdapat perbedaan prinsip pembelajaran pada Kurikulum Merdeka dengan Kurikulum 2013. “Di dalam kurikulum merdeka ini pembelajaran didesain supaya siswa merasa senang dan diberi kebebasan, sesuai dengan namanya yaitu merdeka belajar. Namun, tetap memperhatikan nilai-nilai profil pelajar pancasila. Penerapan kurikulum merdeka dalam pembelajaran biologi menjadikan siswa untuk lebih aktif dan mandiri”. Pembelajaran pada kurikulum

merdeka menyesuaikan dengan karakter dan minat siswa atau disebut juga dengan pembelajaran berdiferensiasi. Selain itu, kurikulum merdeka menggunakan sistem proyek dimana siswa harus membuat suatu proyek sebagai produk dari kegiatan P5 sehingga mengakibatkan siswa menjadi senang, lebih aktif dan kreatif (Fauzia & Hadikusuma Ramadan, 2023).

### **C. Persepsi Guru Biologi Tentang Kelebihan dan Kekurangan Serta Keefektifan Dari Penerapan Kurikulum Merdeka**

Berdasarkan hasil wawancara guru biologi SMAN 4 Metro menyatakan bahwa “setiap kurikulum pasti ada kelemahan dan kelebihannya masing-masing. Dampak positif penerapan kurikulum merdeka yaitu siswa menjadi lebih kreatif, lebih inovatif berkembang sesuai dengan tuntutannya. Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu bahwa pada salah satu kelebihan pada kurikulum merdeka yaitu siswa didorong untuk mengembangkan keterampilan yang dimiliki sesuai dengan tuntutan zaman (Nisa, 2023).

## **5. SMAN 5 Metro**

### **A. Persepsi Guru Biologi Tentang Pemahaman dan Penerapan Kurikulum Merdeka**

SMAN 5 Metro baru menerapkan Kurikulum Merdeka sejak awal semester ganjil yaitu pada Juli 2023, hanya pada kelas X/ Fase E. Hasil wawancara dengan guru biologi SMAN 5 Metro menyatakan bahwa “Kurikulum Merdeka itu sifatnya memerdekakan, kita sama-sama merdeka. Sedangkan untuk materi pelajarannya banyak yang terpangkas”. Konsep belajar dalam kurikulum merdeka yaitu membentuk kemerdekaan dalam berfikir. Konsep pendidikan dalam kurikulum merdeka bertujuan agar peserta didik mandiri untuk memperoleh ilmu baik dalam pendidikan formal maupun non formal menerapkan kemampuan bahasa, keahlian pengetahuan, keterampilan sikap dan juga penguasaan teknologi. Maka dari itu, dengan konsep belajar yang ada pada kurikulum merdeka ini siswa diberi keleluasaan dalam berpikir untuk mengoptimalkan pengetahuan yang dijalani (Manalu et al., 2022).

Dilihat dari segi pemahaman guru terkait implementasi Kurikulum Merdeka di SMAN 5 Metro, guru sudah memahami dengan baik. Hal ini dikarenakan guru sudah mengikuti IHT (*In House Training*) yang diadakan oleh sekolah saat pertama kali menerapkan kurikulum merdeka, tetapi untuk pelatihan yang diadakan di luar sekolah guru belum pernah mengikuti.

Proses penyusunan modul ajar merupakan sesuatu hal baru yang harus dikuasai oleh guru. Guru biologi SMAN 5 Metro berpendapat bahwa “sesuatu hal yang baru pasti mengalami kendala. Terkadang kita sebagai guru bingung terkait apa yang harus dibuat karena baru pertama kali membuat modul. “Penyusunan modul ajar masih sama saja dengan RPP, hanya saja pada modul ajar ada sedikit perampingan”. Ada beberapa hal baru yang terdapat dalam kurikulum merdeka seperti digantikannya istilah Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) dengan Capaian Pembelajaran (CP). Kurikulum merdeka lebih fokus pada materi-materi penting dan pokok menyesuaikan dengan tahap perkembangan peserta didik, sehingga materi-materi atau konten sudah lebih dipersingkat (Nurchayono & Putra, 2022).

Dalam Kurikulum Merdeka Kemendikbud telah menyediakan platform merdeka belajar untuk mempermudah guru dalam rangka mengakses informasi terkait Kurikulum Merdeka. Namun guru biologi SMAN 5 Metro menyatakan bahwa “untuk platform merdeka belajar, saya belum paham terkait itu karena sesuatu hal yang baru itu tadi jadi belum paham”.

Sistem penilaian atau asesmen pada kurikulum merdeka agak sedikit berbeda dengan 2013. Guru biologi SMAN 5 Metro menyatakan bahwa “sistem penilaian kurikulum merdeka sama saja

dengan kurikulum 2013. Hanya saja sebelum melaksanakan pembelajaran diadakan asesmen diagnostik namun asesmen diagnostik kurang kalau untuk mencukupi kebutuhan siswa karena setiap anak itu bervariasi. Selain itu ada asesmen formatif yang bisa meningkatkan pembelajaran siswa karena evaluasi formatif ini bisa dilakukan dengan tes tanya jawab langsung atau dengan cara menilai secara langsung anak tersebut melalui proses pembelajaran. Tetapi itu juga tergantung kepada anaknya, bagi anak yang cukup bagus mungkin saja ia bisa meningkat, namun bagi anak yang tidak ya tidak. Evaluasi yang terakhir yaitu evaluasi sumatif yang diukur dengan menggunakan tes tertulis” termasuk jenis penilaian yang digunakan untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik biasanya diadakan di penghujung siklus pembelajaran bisa melalui penilaian harian ataupun penilaian akhir semester dalam bentuk tes tertulis (Muktamar, 2023).

### **B. Persepsi Guru Biologi Tentang Prinsip Pembelajaran Dalam Kurikulum Merdeka**

Guru biologi SMAN 5 Metro menyatakan bahwa terdapat perbedaan prinsip pembelajaran pada Kurikulum Merdeka dengan Kurikulum 2013. “Jika pada kurikulum 2013 memang guru yang berperan aktif sedangkan pada Kurikulum Merdeka ini justru yang berperan aktif itu siswanya. Di kurikulum 2013 banyak materi yang harus kita berikan ke anak dan sekarang dipangkas menjadi sedikit sehingga lebih memudahkan siswa dalam memahami. Sehingga anak cenderung berpikir kritis dan mandiri untuk mencari materi sendiri”. Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum yang melanjutkan pengembangan dari kurikulum yang sebelumnya, di mana kompetensi dirancang sesuai dengan konteks kebutuhan peserta didik dan materi hanya berfokus pada materi pokok/ esensial untuk mendukung perkembangan karakter, potensi serta kualitas peserta didik (Sadieda et al., 2022).

### **C. Persepsi Guru Biologi Tentang Kelebihan dan Kekurangan Serta Keefektifan Dari Penerapan Kurikulum Merdeka**

Berdasarkan hasil wawancara guru biologi SMAN 5 Metro menyatakan bahwa “kelebihan dan kekurangan tentunya ada, karena pada kurikulum 2013 memang guru yang berperan aktif sedangkan pada Kurikulum Merdeka ini justru yang berperan aktif itu siswanya. Di kurikulum 2013 banyak materi yang harus kita berikan ke anak dan sekarang dipangkas menjadi sedikit. Menurut saya, lebih efektif Kurikulum Merdeka karena materi yang diajarkan lebih sedikit anak jadi lebih santai karena tidak kebanyakan materi dan juga anak lebih bebas untuk mengeksplor keterampilannya karena di Kurikulum Merdeka ini siswa dituntut untuk mandiri”. Kelebihan kurikulum merdeka yaitu materi yang digunakan lebih sederhana sehingga siswa lebih memiliki banyak waktu untuk memahami materi. Selain itu siswa juga lebih aktif dan cenderung mengeksplorasi keterampilan yang dimiliki karena pembelajaran dalam kurikulum merdeka ini berbasis proyek (Ramdhani, 2023).

## **6. SMAN 6 Metro**

### **A. Persepsi Guru Biologi Tentang Pemahaman dan Penerapan Kurikulum Merdeka**

SMAN 6 Metro sudah menerapkan Kurikulum Merdeka sejak tahun 2020 dan sudah berjalan 3 tahun dan sudah menjadi sekolah penggerak sejak tahun 2021. Penerapannya sudah merata yaitu mulai kelas X/ Fase E, kelas XI dan XII/ Fase F. Guru biologi SMAN 6 Metro menyatakan bahwa “kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang lebih berpihak kepada siswa dan mengutamakan kebutuhan siswa”. Kurikulum merdeka ialah kurikulum yang pembelajarannya menyesuaikan dengan kebutuhan masing-masing siswa. Pembelajaran yang dimaksud ialah pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi merupakan strategi yang bisa digunakan oleh guru guna memenuhi

kebutuhan setiap peserta didik sehingga guru bisa menentukan metode pembelajaran yang akan diterapkan untuk pemenuhan kebutuhan siswa tersebut (Stai & Blora, 2023).

Dilihat dari segi pemahaman guru terkait implementasi Kurikulum Merdeka di SMAN 6 Metro, guru sudah memahami dengan baik. Hal ini dikarenakan guru sudah mengikuti IHT (*In House Training*) yang diadakan oleh sekolah saat pertama kali menerapkan kurikulum merdeka, dan untuk pelatihan yang diadakan diluar sekolah dikarenakan SMAN 6 Metro sudah menerapkan lebih awal dan termasuk sekolah penggerak maka yang mengisi acara workshop tersebut pematerinya adalah guru SMAN 6 Metro untuk menularkan ilmu dan pengetahuan yang didapat. Dalam Kurikulum Merdeka perangkat ajar sudah tidak lagi menggunakan RPP, namun telah digantikan dengan modul ajar. Proses penyusunan modul ajar merupakan sesuatu hal baru yang harus dikuasai oleh guru. Guru biologi SMAN 6 Metro berpendapat bahwa “Menurut saya, modul itu kan ada RPP nya. Kalo RPP ya RPP saja, jadi yang lebih ribet kan modul. Belum juga di dalamnya terdapat dimensi P5 nya”.

Akibat yang dirasakan dari perubahan kurikulum merdeka yaitu guru merasa kesulitan dalam mengembangkan perangkat pembelajaran hal ini dipengaruhi oleh dua faktor yaitu internal dan eksternal. Faktor internal seperti kurangnya pemahaman guru mengenai implementasi kurikulum merdeka meliputi prinsip pembelajaran dan prosedur mengembangkan capaian pembelajaran menjadi tujuan pembelajaran. Sedangkan faktor eksternal yaitu ketika guru dituntut untuk bisa kreatif dan inovatif perangkat pembelajaran, namun guru hanya terbiasa terpaku dengan buku guru dan siswa (Rindayati et al., 2022).

Dalam Kurikulum Merdeka Kemendikbud telah menyediakan platform merdeka belajar untuk mempermudah guru dalam rangka mengakses informasi terkait Kurikulum Merdeka. Guru biologi menyatakan bahwa “Platform merdeka belajar itu bisa pasang aplikasi bisa juga langsung masuk ke Google dengan mendaftar menggunakan ID pelajar misal bagi mahasiswa yang ingin mendaftar. Di dalam platform ini kita bisa mencari referensi modul ajar, bahan ajar, misal butuh sertifikat dan bisa juga untuk mengikuti workshop atau pelatihan online bagi guru dan di dalam platform ini merupakan kegiatan seluruh Indonesia. Sehingga dengan adanya platform merdeka belajar ini sangat memudahkan guru untuk memahami terkait Implementasi kurikulum Merdeka”. Platform merdeka belajar memiliki banyak manfaat yaitu untuk meningkatkan kompetensi mengajar guru, meningkatkan inspirasi guru dalam mengembangkan metode pembelajaran serta menjadikan guru semakin kreatif menciptakan strategi atau model pembelajaran yang baru (Siregar et al., 2023).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru biologi SMAN 6 Metro menyatakan bahwa “Pada Kurikulum Merdeka evaluasi yang digunakan yaitu berdasarkan karakter dimensi yang ada di P5. Evaluasi diagnostik yang dilakukan sebelum pembelajaran bisa kami gunakan untuk mengidentifikasi karakter siswa seperti gaya belajar melalui angket. Dikarenakan yang mengisi itu adalah siswa sendiri, maka guru bisa menentukan gaya pembelajaran pun sesuai dengan data tersebut. Selanjutnya ada evaluasi formatif yang bisa meningkatkan pembelajaran siswa dan penanaman pendidikan karakter lebih meningkat. Untuk evaluasi formatif biasanya kami lakukan saat projek itu kan ada penilaian dilihat dari kekompakan kelompoknya maupun hasilnya. Terakhir ada evaluasi sumatif yang digunakan untuk mengukur pencapaian hasil belajar siswa karena untuk evaluasi sumatif itu diambil dari penilaian harian, UTS maupun UAS”. Pada kurikulum merdeka, penilaian tidak harus difokuskan pada penilaian sumatif saja, namun penilaian juga dapat difokuskan pada penilaian formatif dan hasil penilaiannya bisa dijadikan dasar guna evaluasi pembelajaran berikutnya (Sagita Mawaddah & Keguruan dan, 2023).

## **B. Persepsi Guru Biologi Tentang Prinsip Pembelajaran Dalam Kurikulum Merdeka**

Guru biologi SMAN 6 Metro menyatakan bahwa terdapat perbedaan prinsip pembelajaran pada Kurikulum Merdeka dengan Kurikulum 2013 “Jika dahulu di Kurikulum 2013 saat di kelas X siswa langsung dibagi kelas IPA dan IPS, namun untuk di Kurikulum Merdeka ini untuk kelas X nya itu masih umum baru saat kelas XI dan XII siswa sendiri yang memilih mata pelajaran yang diminatinya. Dan untuk produknya pada kelas XII itu hanya diadakan pada mata pelajaran wajib seperti Agama, PPKN, Seni budaya. Untuk mata pelajaran seperti Biologi, Kimia, Fisika itu kan masuk IPA jadi tidak ada proyek kecuali pada fase E yaitu kelas X kan semua mata pelajarannya masih paket/ wajib belum ada peminatan”. Dalam pembelajaran kurikulum merdeka peserta didik diberikan kebebasan untuk menentukan dan memilih cara belajar yang diinginkan sesuai dengan kebutuhan dan minatnya masing-masing. Sehingga peserta didik bisa lebih aktif dan mandiri dalam mengembangkan potensi dirinya secara maksimal dalam proses pembelajaran (Wahyuni, 2022).

## **C. Persepsi Guru Biologi Tentang Kelebihan dan Kekurangan Serta Keefektifan Dari Penerapan Kurikulum Merdeka**

Guru biologi SMAN 6 Metro menyatakan bahwa “kelebihan dalam Kurikulum Merdeka materinya lebih singkat, tidak ada KKM, pembelajarannya berdiferensiasi sesuai dengan kebutuhan siswa. Untuk kelemahan pada Kurikulum Merdeka siswa cenderung malas pindah kelas saat mata pelajaran minat. Harapannya terkait implementasi kurikulum merdeka ialah dengan Kurikulum Merdeka ini harus lebih efektif dari kurikulum sebelumnya”. Penilaian pada kurikulum merdeka juga memberi kebebasan bagi siswa supaya memiliki kompetensi yang sesuai dengan minat dan bakatnya sehingga siswa tidak dituntut harus mencapai hasil skor minimal atau KKM. Dengan begitu KKM pada kurikulum merdeka sudah tidak diberlakukan lagi (Lutfiana, 2022).

## **SIMPULAN**

Berdasarkan pemaparan hasil dan pembahasan diatas diperoleh kesimpulan yaitu, setiap guru memiliki persepsi yang berbeda-beda pada setiap indikator. Hal ini disebabkan karena perbedaan waktu penerapan kurikulum merdeka yang tidak berbarengan. Sehingga masih ada guru yang masih belum terbiasa dengan adanya perubahan kurikulum tersebut. Pada indikator persepsi guru biologi tentang pemahaman dan penerapan kurikulum merdeka sudah menunjukkan persepsi yang positif hal ini dibuktikan dari hasil penelitian bahwa guru biologi di enam SMA Negeri Metro sudah memahami konsep kurikulum merdeka meliputi struktur perangkat pembelajaran kurikulum merdeka, namun masih ada guru yang masih terkendala dalam penyusunan modul ajar dikarenakan beberapa faktor internal dan eksternal dan masih ada yang belum memahami dan menggunakan platform merdeka belajar dikarenakan masih asing dengan istilah tersebut sebab kurikulum merdeka baru diterapkan di sekolah pada tahun ajaran 2023.

Pada indikator persepsi guru terhadap prinsip pembelajaran dalam kurikulum merdeka juga menunjukkan persepsi yang positif hal ini dibuktikan dari hasil penelitian bahwa guru biologi di enam SMA Negeri Metro sudah memahami prinsip-prinsip belajar dalam kurikulum merdeka, dan untuk indikator persepsi guru terhadap kekurangan, kelebihan dan keefektifan penerapan kurikulum merdeka menunjukkan persepsi yang berbeda-beda ada yang mendukung dan ada yang masih ragu-ragu.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada dosen pembimbing, yang telah memberikan arahan yang berharga dan bimbingan yang tak ternilai harganya. Dukungan Anda telah membimbing kami melalui setiap langkah penelitian ini. Juga, terima kasih kepada guru biologi SMAN 1,2,3,4,5,6 Metro yang telah berkontribusi dalam membantu mewujudkan ide-ide kita menjadi kenyataan. Semua pencapaian ini adalah hasil kolaborasi dan kerja keras bersama. Kami yakin bahwa temuan dari penelitian ini tidak hanya memberikan manfaat peneliti, tetapi juga memberikan dampak positif bagi masyarakat dan dunia ilmiah. Sekali lagi, terima kasih atas dedikasi, semangat, dan kontribusi yang luar biasa. Semoga kita dapat melanjutkan perjalanan penelitian ini ke tahap-tahap selanjutnya dan terus memberikan kontribusi positif bagi ilmu pengetahuan.

## RUJUKAN

- Aminah, S., & Nursikin, M. (2023). Tugas Guru di Kelas dalam Implementasi Kurikulum Merdeka: Perspektif Islam. *Journal on Education*, 5(4), 12710–12719. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i4.2259>
- Arisanti, D. A. K. (2022). Analisis Kurikulum Merdeka Dan Platform Merdeka Belajar Untuk Mewujudkan Pendidikan Yang Berkualitas. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 8(02), 243–250. <https://doi.org/10.25078/jpm.v8i02.1386>
- Aroka, R., Kustati, M., Sepriyanti, N., Pascasarjana, P., Islam, S. P., Imam, U. I. N., & Padang, B. (2023). 9609-9616. 3, 9609–9619.
- Athifah Muzharifah, Irfa Ma'alina, Puji Istianah, & Yusmandita Nafa Lutfiah. (2023). Persepsi Guru Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah Ibtidaiyah Walisongo Kranji 01 Kedungwuni. *Concept: Journal of Social Humanities and Education*, 2(2), 161–184. <https://doi.org/10.55606/concept.v2i2.306>
- Fauzia, R., & Hadikusuma Ramadan, Z. (2023). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(3), 1608–1617. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i3.5323>
- Gumilar, G., Rosid, D. P. S., Sumardjoko, B., & Ghufro, A. (2023). Urgensi Penggantian Kurikulum 2013 menjadi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 5(2), 148–155. <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikdasar.v5i2.4528>
- Irawati, R., & Santaria, R. (2020). Persepsi Siswa SMAN 1 Palopo Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Kimia. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 3(2), 264–270. <https://doi.org/10.30605/jsgp.3.2.2020.286>
- Irmayani, M., Andayani, Y., Sofia, B. F. D., & Haris, M. (2023). Persepsi Siswa dan Guru Terhadap Penggunaan Aplikasi Google Classroom Dalam Pembelajaran Kimia di SMAN 1 Praya dan SMAN 2 Praya. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(1b), 814–820. <https://doi.org/10.29303/jjpp.v8i1b.1103>
- Izzah Salsabilla, I., Jannah, E., & Keguruan dan, F. (2023). Analisis Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka. *Jurnal Literasi Dan Pembelajaran Indonesia*, 3(1), 33–41. <https://jurnalfkip.samawa-university.ac.id/JLPI/article/view/384>
- Lutfiana, D. (2022). Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Matematika Smk Diponegoro Banyuputih. *VOCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan*, 2(4), 310–319. <https://doi.org/10.51878/vocational.v2i4.1752>
- Manalu, J. B., Sitohang, P., Heriwati, N., & Turnip, H. (2022). Prosiding Pendidikan Dasar Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar. *Mahesa Centre Research*, 1(1), 80–86. <https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1.174>
- Marisa, M. (2021). Inovasi Kurikulum “Merdeka Belajar” di Era Society 5.0. *Santhet: (Jurnal Sejarah*,

- Pendidikan Dan Humaniora*), 5(1), 72. <https://doi.org/10.36526/js.v3i2.e-ISSN>
- Maulinda, U. (2022). Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka. *Tarbawi*, 5(2), 130–138.
- Mayasari, A., & Rahmattullah, M. (2023). Persepsi Guru dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar Era Digital di SMA Negeri 4 Banjarmasin: Teacher Perceptions in the Implementation of the .... *Prospek*, *Prospek*. <https://ojs.mahadewa.ac.id/index.php/prospek/article/view/2585%0Ahttps://ojs.mahadewa.ac.id/index.php/prospek/article/download/2585/1928>
- Muktamar, A. (2023). Asesmen dalam Kurikulum Merdeka Perspektif Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam As ' adiyah Sengkang. *Indonesian Journal of Innovation Multidisipliner Research*, 1, 197–211.
- Nisa, K. (2023). Analisis Kritis Kebijakan Kurikulum: Antara KBK, KTSP, K13 Dan Kurikulum Merdeka. *Ar-Rosikhun: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 118–126. <https://doi.org/10.18860/rosikhun.v2i2.21603>
- Nur Budiono, A., & Hatip, M. (2023). Asesmen Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Axioma : Jurnal Matematika Dan Pembelajaran*, 8(1), 109–123. <https://doi.org/10.56013/axi.v8i1.2044>
- Nurchayono, N. A., & Putra, J. D. (2022). Hambatan Guru Matematika Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Wacana Akademika: Majalah Ilmiah Kependidikan*, 6(3), 377–384.
- Purnawanto, A. T. (2022). Perencanaan Pembelajaran Bermakna dan Asesmen Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pedagogy*, 20(1), 75–94.
- Rahmayumita, R., & Hidayati, N. (2023). Kurikulum Merdeka : Tantangan dan Implementasinya pada Pembelajaran Biologi. *Biology and Education Journal*, 3(1), 1–9.
- Ramdhani, F. (2023). Kurikulum Merdeka sebagai Sistem Pendidikan guna Mengembangkan Potensi Peserta Didik di Era Disrupsi. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Riset Dan Pengabdian, 2022*, 1187–1193.
- Rijali, A. (2018). *Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali UIN Antasari Banjarmasin*. 17(33), 81–95.
- Rindayati, E., Putri, C. A. D., & Damariswara, R. (2022). Kesulitan Calon Pendidik dalam Mengembangkan Perangkat Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 3(1), 18–27. <https://doi.org/10.53624/ptk.v3i1.104>
- Rohimat, S., Sanusi, S., & Munthahanah, M. (2022). Diseminasi Platform Merdeka Mengajar Untuk Guru Sma Negeri 6 Kota Serang. *ABDIKARYA: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4(2), 1–9. <https://doi.org/10.47080/abdikarya.v4i2.2035>
- Sadieda, L. U., Wahyudi, B., Dwi Kirana, R., Kamaliyyah, S., & Arsyavina, V. (2022). Implementasi Model Blended Learning Pada Pembelajaran Matematika Berbasis Kurikulum Merdeka. *JRPM (Jurnal Review Pembelajaran Matematika)*, 7(1), 55–72. <https://doi.org/10.15642/jrpm.2022.7.1.55-72>
- Sagita Mawaddah, F., & Keguruan dan, F. (2023). Assesmen dalam Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Literasi Dan Pembelajaran Indonesia*, 3(1), 8–13.
- Saputra, D. W., & Hadi, M. S. (2022). Persepsi Guru Sekolah Dasar Jakarta Utara Dan Kepulauan Seribu Tentang Kurikulum Merdeka. *Jurnal Holistika*, 6(1), 28. <https://doi.org/10.24853/holistika.6.1.28-33>
- Septian, F. (2023). *Persepsi Guru Mata Pelajaran Terhadap Kurikulum Merdeka Belajar di SMPN Sekecamatan Kuranji Kota Padang*. 3, 4155–4171.
- Siregar, M., Anggara, A., Faraiddin, M., & Syafridah, N. (2023). Pelatihan Mandiri Kurikulum Merdeka Belajar dengan Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar di Satuan Pendidikan. *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran: JPPP*, 4(1), 1–4. <https://doi.org/10.30596/jppp.v4i1.13392>
- Stai, D., & Biora, M. (2023). *PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI Volume 2 Nomor 1 Pebruari 2023*. 2.

- Surahman, S., Rahmani, R., Radiana, U., & Saputra, A. I. (2022). Peran Guru Penggerak dalam Pendidikan Merdeka Belajar di Kubu Raya. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3(4), 376–387. <https://doi.org/10.36418/japendi.v3i4.667>
- Wahyuni, S. (2022). Jurnal Pendidikan dan Konseling. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6), 13404–13408.
- Wahyuningsari, D., Mujiwati, Y., Hilmiyah, L., Kusumawardani, F., & Sari, I. P. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Rangka Mewujudkan Merdeka Belajar. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 2(04), 529–535. <https://doi.org/10.57008/jjp.v2i04.301>
- Yamin, & Syahrir. (2020). Problematika Guru dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 9(2), 163–177.
- Yusuf, M., & Arfiansyah, W. (2021). Konsep “Merdeka Belajar” dalam Pandangan Filsafat Konstruktivisme. *AL-MURABBI: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 7(2), 120–133. <https://doi.org/10.53627/jam.v7i2.3996>